

ABSTRAK SKRIPSI

Pada saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan transaksi dagang dengan badan usaha lain di luar negeri. Transaksi tersebut berupa perjanjian jual-beli, utang-piutang, ekspor-impor, maupun transaksi lain yang umumnya dilakukan dalam mata uang asing. Badan usaha-badan usaha tersebut akan dihadapkan pada risiko perubahan nilai mata uang asing tersebut terhadap Rupiah, dan hal ini disebabkan oleh kurs mata uang asing yang selalu berubah dari waktu ke waktu, dimana besarnya perubahan tersebut bersifat tidak pasti dan sulit diramalkan sehingga dapat menyebabkan badan usaha mengalami kerugian atau bahkan sebaliknya memberikan keuntungan.

Gejolak nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi akhir-akhir ini sangat tajam dan menyebabkan badan usaha yang melakukan transaksi dalam mata uang asing mengalami kerugian besar, terutama badan usaha yang mempunyai utang luar negeri yang akan segera jatuh tempo. Dalam menghadapi keadaan ini para pengusaha ada yang menempuh jalan berspekulasi dengan nilai kurs yang berarti pengusaha tersebut berani menanggung sendiri ketidakpastian nilai kurs, namun ada juga pengusaha yang memilih menghindari risiko tersebut dengan cara melempar sebagian risiko kepada pihak lain yang dikenal dengan istilah hedging. Pihak lain tersebut mau menerima risiko itu karena menerima balas jasa berupa premi.

Hedging dapat dilakukan melalui forward contract, dan dalam hal ini untuk menunjukkan pentingnya peranan forward contract dalam memperkecil risiko kerugian selisih kurs penulis memilih judul "Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Terhadap Forward Contract Pada Transaksi Impor Aktiva Tetap Serta Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan PT SIA Di Surabaya".

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami secara teoritis perlakuan akuntansi untuk transaksi forward contract serta penjabarannya, untuk mengkaji manfaat yang diperoleh badan usaha apabila badan usaha melakukan forward contract untuk transaksi dalam valuta asing, serta untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama mengenai forward contract, dan yang terakhir adalah sebagai sumbangan pikiran dan bahan acuan bagi para peminat masalah akuntansi khususnya yang menyangkut masalah forward contract

Dalam membuat skripsi ini, mula-mula penulis melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui dan memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi oleh badan usaha, setelah itu penulis

mengadakan studi kepustakaan untuk mencari teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh badan usaha tersebut dan yang mendukung pemecahannya. Kemudian setelah memperoleh gambaran secara mendalam mengenai permasalahan yang terjadi dan sistem kerja yang ada di badan usaha melalui survey lapangan, penulis melakukan pengolahan data untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan teori yang berkaitan. Dan tahap terakhir adalah menuliskan dalam bentuk skripsi.

Penelitian dilakukan selama dua bulan antara bulan April sampai Mei 1998 di PT SIA, sebuah badan usaha waralaba pemegang lisensi asing merk "A" dari Amerika Serikat, yang bergerak di bidang produksi makanan siap saji. Badan usaha tersebut berlokasi di jalan Raya Gubeng, Surabaya. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut penulis menemukan bahwa dalam melakukan impor mesin badan usaha tidak menggunakan forward contract sehingga dalam kondisi gejolak kurs yang tinggi seperti saat ini badan usaha harus membayar nilai Rupiah yang lebih banyak daripada nilai Rupiah berdasarkan kurs tanggal transaksi dalam rangka memperoleh mesin tersebut. Selain itu badan usaha mengalami rugi selisih kurs yang jumlahnya cukup material dan oleh badan usaha dibebankan secara keseluruhan pada laporan laba rugi periode berjalan. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya laba usaha dan laba ditahan. Sebaliknya dengan menerapkan forward contract yang merupakan kontrak pembelian dimuka valuta asing antara nasabah dengan bank devisa, dimana pihak bank akan menyediakan valuta asing pada tanggal yang telah diperjanjikan sesuai dengan kontrak tersebut, akan menyebabkan badan usaha terhindar dari kerugian selisih kurs. Dengan melakukan forward contract akan timbul beban premi yang nilainya lebih kecil bila dibandingkan dengan beban bunga bank yang harus dibayar oleh badan usaha bila badan usaha menggunakan utang bank dalam membiayai impor aktiva tetapnya. Beban premi yang timbul dibebankan secara keseluruhan ke dalam periode yang berjalan dengan pertimbangan bahwa beban premi tersebut dapat ditutup dengan laba selisih kurs yang timbul dari penyelenggaraan forward contract yang jumlahnya lebih besar. Hal ini tentunya akan berakibat pada peningkatan laba bersih .

Pada hakikatnya, transaksi forward contract dilakukan untuk mendapatkan kepastian mengenai kurs yang bersifat tetap selama masa kontrak sehingga nasabah terhindar dari kerugian akibat perubahan nilai kurs. Dengan kata lain sasaran forward contract adalah menanggulangi risiko kerugian selisih kurs akibat fluktuasi nilai kurs. Jadi untuk menghindari risiko kerugian

akibat kenaikan kurs valuta asing maka sebaiknya badan usaha mengadakan forward contract dengan bank devisa dan pihak manajemen badan usaha juga harus mempertimbangkan kecenderungan fluktuasi kurs serta terus mengikuti perkembangan perekonomian nasional.

Dengan demikian manajemen atau pimpinan badan usaha tidak akan salah langkah dalam mengambil keputusan terbaik untuk menunjang kegiatan operasional badan usaha itu sendiri serta peningkatan kinerja keuangannya.

